

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan komponen yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena guru merupakan salah satu sumber belajar yang menyajikan materi pelajaran. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka guru diharapkan menjadi guru yang professional baik secara akademis maupun non akademis.

Guru sebaiknya mampu menemukan alternatif yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri dan sejalan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru bukan hanya sekedar mengajar, melainkan harus dapat menggunakan kesadaran dirinya untuk siap mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya.

Dengan demikian meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini merupakan tugas bagi masing-masing sekolah dan yang paling utama adalah bagi guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan variasi dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada SMK Swasta Prayatna-1 Medan dan dengan guru mata pelajaran kewirausahaan, bahwa aktivitas siswa dalam belajar kewirausahaan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusias siswa dalam belajar kewirausahaan, tidak semangat, malas dan tidak peduli. Konsekuensinya kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas atau soal sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan siswa yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Kelas X AP

NO	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Nilai > 75	Nilai < 75
1	2013/2014	36	44%	56%
2	2014/2015	30	40% [^]	60%
3	2015/2016	38	61%	39%

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X

Selama ini guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran yang sering digunakan tersebut membuat siswa menjadi bosan, mengantuk bahkan malas. Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar kewirausahaan dapat terlihat dari kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas yaitu siswa lebih banyak diam dan menunggu. Di samping itu, masih terlihat tingginya persentase siswa yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini menyebabkan hasil belajar kewirausahaan siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil

belajar dan kurangnya aktivitas belajar mengajar di kelas menunjukkan bahwa guru kurang mampu untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti jam pelajaran.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka dibutuhkan suatu pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar kewirausahaan agar aktivitas siswa di dalam kelas lebih aktif. Sehingga siswa dapat memahami pelajaran kewirausahaan dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan bagi siswa, serta mampu mengubah persepsi-persepsi negatif tentang mata pelajaran kewirausahaan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan *Think Talk Write*. Terjemahan bebas dari istilah *Team Assisted Individualization* adalah Bantuan Individual dalam Kelompok (BIDAK) dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar ada pada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan, tidak hanya menerima dari guru. Kegiatan siswa akan lebih terarah tanpa mengurangi kemandirian. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, mengembangkan tanggung jawab setiap siswa sebagai individu dan anggota kelompok. Siswa dituntut agar dapat mengembangkan dirinya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kelompok.

Metode pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar untuk menguji pemahaman siswa, aktivitas dan melihat hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan agar dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan

menyenangkan karena setiap siswa dapat berpikir, berbicara dengan memberikan pendapat tentang pemahaman dan pemecahan masalah dalam mengajar dan menuliskan hasil dari kegiatan belajar tersebut. Sehingga semua siswa aktif dan memiliki tanggung jawab individu dan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK SWASTA PRAYATNA-1 MEDAN TP 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru masih mengajar dengan model pembelajaran Konvensional.
2. Guru kurang inovatif dalam penggunaan Model – model pembelajaran.
3. Siswa cenderung pasif pada saat proses pembelajaran.
4. Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan masih rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi penafsiran yang luas, maka penulis membatasi masalah pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan Model Pembelajaran *Think Talk Write*.
2. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Swasta Prayatna-1 Medan TP 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Swasta Prayatna-1 Medan TP 2017/2018”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Swasta Prayatna-1 MEDAN TP 2017/2018”.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar kewirausahaan, sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran nantinya.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dan staf pengajar lainnya dalam memilih alternatif pembelajaran dalam upaya mentransfer ilmu serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan Model

Pembelajaran *Think Talk Write* sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyajikan materi pelajaran kewirausahaan.

3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, yaitu mahasiswa yang mengadakan penelitian yang relevan dengan Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan Model Pembelajaran *Think Talk Write*.

